

ANALISIS PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA NELAYAN TRADISIONAL

Yuhka Sundaya

Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Bandung

ABSTRACT

This paper aim to build traditional fishermen household frameworks. These frameworks describe the behaviour of semi-commercial fisherman. They sells part of harvest, and some used by them to meet the needs of members of the household consumption and production of processed fish itself (for example salted fish). These frameworks expanded the theory bio-economy that is often use to analyzing the economics of a commercial fishery. Moreover, these frameworks also capture patron client relationship fisherman with Juragan. These frameworks used to derive proposition about decision-making optimal use of inputs, mixed production optimal (product of husband and wife of fisher), and optimal consumption. These frameworks is potential to assist formulation the policies of economic development in the fisheries and marine sectors, and motivate empirical research on the economic behavior of traditional fishermen.

Key words:

conventional fisheries management, traditional fishermens household behaviour.

1. Pendahuluan

Teori manajemen perikanan konvensional merupakan kerangka kerja yang membantu ahli ekonomi dalam menjelaskan kegiatan ekonomi perikanan yang sifatnya general. Penjelasannya mencakup keseimbangan antara aspek ekonomi dan aspek biologi. Karena itu, teori tersebut dikenal juga dengan keseimbangan bioekonomi sumber daya perikanan. Sifat analisisnya cenderung normatif. Teori tersebut menyajikan kerangka kerja untuk menggagas bentuk kebijakan dalam mengantisipasi terjadinya *overfishing*. Terdapat dua alternatif kebijakan ekonomi sebagai turunannya: kebijakan langsung dan tidak langsung. Kebijakan langsung mencakup regulasi untuk membatasi jumlah penangkapan ikan (kuota penangkapan ikan). Sedangkan kebijakan tidak langsung mencakup introduksi kebijakan fiskal: perpajakan dan subsidi. Lebih dari itu, teori tersebut dapat mengidentifikasi besarnya potensi lestari sumber daya ikan dalam dua

rezim pengelolaan: terkendali dan akses terbuka (*open access*).

Secara melekat muncul juga informasi mengenai tingkat upaya perikanan yang optimal. Kebijakan terbaik pertama untuk menciptakan manajemen perikanan yang lestari berdasarkan teori ini adalah perikanan harus diatur melalui pengendalian penuh atau di-regulasi penuh oleh pemerintah. Akses terbuka terhadap sumber daya perikanan bukan rekomendasi terbaik dalam teori tersebut, karena rezim kepemilikan itu diprediksi akan menciptakan kondisi dimana nelayan tidak memperoleh rente ekonomi, dan tingkat pertumbuhan stok biomassa ikan berada dalam kondisi yang menurun. Dengan demikian pra kondisi untuk menciptakan perikanan yang berkelanjutan adalah menggeser sifat akses terbuka menjadi terkendali. Teori ini terus dikembangkan, hingga bisa memenuhi sifat dinamis perikanan (lihat Clark (1991) dan Hanley et al., (1987)).